

Penguatan Karakter Islami pada Jamaah Mesjid Nurul Amal Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu

Nikmah Royani Harahap^{1}, M. Riswan¹, Rahmi Khoirun Nisa², Muhammad Tegar Gurning³, Rahmayani Nasution⁴, Ahmad Yusuf Ramadhan Harahap¹, Ilman Yassin Rushan⁵, Nazmi Fadhillah Khairani¹, Annisa Aulia Pitri³*

¹ Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan, Medan, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika, Universitas Al Washliyah Medan, Medan, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Al Washliyah Medan, Medan, Indonesia

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PLAUD, Universitas Al Washliyah Medan, Medan, Indonesia

⁵ Fakultas Ekonomi, Ekonomi Syariah, Universitas Al Washliyah Medan, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 17 September 2025
Revisi Akhir: 10 Desember 2025
Diterbitkan Online: 19 Desember 2025

KATA KUNCI

Karakter Islami
Jamaah Mesjid
Pembinaan Keagamaan
Komunitas Muslim

KORESPONDENSI (*)

E-mail: nikmahroyanihrp@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan karakter Islami pada jamaah Mesjid Nurul Amal di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu. Karakter Islami merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian muslim yang kuat dan berakhlakul karimah. Mesjid sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat memiliki peran strategis dalam membina dan memperkuat karakter Islami jamaahnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengurus mesjid, tokoh agama, dan jamaah yang aktif di Mesjid Nurul Amal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami di Mesjid Nurul Amal dilakukan melalui berbagai program keagamaan seperti kajian rutin, pendidikan Al-Quran, pengajian akhlak, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Implementasi nilai-nilai karakter Islami meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Faktor pendukung meliputi antusiasme jamaah, dukungan tokoh masyarakat, dan sarana prasarana yang memadai. Sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu jamaah, pengaruh teknologi modern, dan tantangan globalisasi. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan model pembinaan karakter Islami berbasis masjid yang dapat diterapkan di komunitas muslim lainnya.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ajaran Islam yang komprehensif dan universal. Karakter Islami mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial yang terintegrasi dalam kepribadian seorang muslim, membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang selaras dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah. Pentingnya penguatan karakter Islami semakin relevan di era modern ini, dimana berbagai tantangan global seperti sekularisme, materialisme, dan degradasi moral mengancam keutuhan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Fenomena melemahnya karakter generasi muda, meningkatnya kriminalitas, korupsi, dan berbagai penyimpangan sosial lainnya menunjukkan urgensi untuk memperkuat fondasi karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Mesjid sebagai institusi keagamaan memiliki posisi strategis dalam pembinaan karakter Islami masyarakat muslim. Secara historis, mesjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan

akhlak, dan pengembangan peradaban Islam. Peran multifungsional mesjid ini memberikan peluang besar untuk mengembangkan program-program pembinaan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian ilmu agama, pengajian akhlak, dan aktivitas sosial kemasyarakatan, mesjid dapat menjadi laboratorium pembentukan karakter Islami yang efektif. Keberadaan mesjid di setiap wilayah pemukiman muslim menjadikannya sebagai institusi yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki aksesibilitas yang tinggi dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi peran mesjid dalam penguatan karakter Islami merupakan strategi yang sangat relevan dan efektif untuk diterapkan.

Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu merupakan salah satu desa dengan mayoritas penduduk beragama Islam yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat. Mesjid Nurul Amal sebagai mesjid utama di desa ini telah menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat selama puluhan tahun. Keberadaan mesjid ini tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sentral pembinaan karakter Islami bagi jamaahnya. Berbagai program keagamaan yang diselenggarakan secara rutin telah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter masyarakat Desa Bogak Besar. Namun, tantangan zaman modern dengan berbagai pengaruh negatifnya juga mulai dirasakan oleh masyarakat desa ini. Pengaruh teknologi, gaya hidup modern, dan arus globalisasi mulai mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Fenomena ini menuntut adanya penguatan dan inovasi dalam program-program pembinaan karakter Islami di Mesjid Nurul Amal agar dapat tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman.

Penelitian tentang penguatan karakter Islami pada jamaah Mesjid Nurul Amal menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis efektivitas program-program pembinaan yang telah berjalan, mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta merumuskan strategi pengembangan yang lebih optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembinaan karakter Islami berbasis mesjid yang dapat diterapkan tidak hanya di Desa Bogak Besar, tetapi juga di komunitas muslim lainnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan praktik-praktik terbaik dalam pembinaan karakter Islami yang telah dilakukan di Mesjid Nurul Amal sebagai referensi bagi penelitian dan pengembangan program serupa di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Karakter Islami

Karakter dalam perspektif Islam merupakan manifestasi dari akhlak yang mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Menurut Al-Ghazali, karakter atau akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Konsep karakter Islami mencakup dimensi yang komprehensif, tidak hanya terbatas pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Imam Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Definisi ini menunjukkan bahwa karakter Islami bukan hanya pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi sudah menjadi habit atau kebiasaan yang terinternalisasi dalam kepribadian seseorang. Proses pembentukan karakter Islami memerlukan tahapan yang sistematis dan berkelanjutan, dimulai dari pemahaman nilai-nilai dasar Islam, penghayatan makna, hingga implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi karakter Islami dapat dikategorikan menjadi empat aspek utama yaitu *hablum minallah* (hubungan dengan Allah), *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia), *hablum minal alam* (hubungan dengan alam), dan *hablum minan nafs* (hubungan dengan diri sendiri). Aspek *hablum minallah* mencakup nilai-nilai tauhid, ibadah, taqwa, ikhlas, tawakal, dan syukur. Dimensi ini menjadi fondasi utama karakter Islami karena mengatur hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhannya. Aspek *hablum minannas* meliputi nilai-nilai kasih sayang, toleransi, keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial. Dimensi ini mengatur hubungan horizontal antar sesama manusia dalam berbagai konteks kehidupan sosial. Aspek *hablum minal alam* mencakup nilai-nilai pelestarian lingkungan, keberlanjutan, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Sementara aspek *hablum minan nafs* meliputi nilai-nilai pengendalian diri, disiplin, introspeksi, dan pengembangan potensi diri secara optimal. Keempat dimensi ini saling berkaitan dan membentuk kesatuan karakter Islami yang utuh dan seimbang.

Peran Masjid dalam Pembinaan Karakter

Mesjid memiliki sejarah panjang sebagai pusat pembinaan karakter dan peradaban Islam. Sejak zaman Rasulullah SAW, mesjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan akhlak, pusat pemerintahan, dan tempat berkumpulnya umat Islam. Masjid Nabawi di Madinah menjadi prototype ideal fungsi mesjid yang multidimensional dalam membina masyarakat muslim. Di mesjid inilah Rasulullah SAW melakukan pembinaan karakter para sahabat melalui berbagai metode seperti keteladanan, nasihat, kisah, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini kemudian berlanjut pada periode khulafaur rasyidin dan dinasti-dinasti Islam selanjutnya, dimana mesjid selalu menjadi sentral pembinaan karakter umat. Peran strategis mesjid dalam pembinaan karakter didukung oleh beberapa faktor yaitu aksesibilitas yang tinggi, legitimasi keagamaan yang kuat, dan kemampuan menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau pendidikan.

Mesjid memiliki karakteristik unik sebagai institusi pembinaan karakter yang membedakannya dari institusi pendidikan formal lainnya. Pertama, mesjid memiliki suasana spiritual yang kondusif untuk proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Suasana sakral dan khushuk dalam mesjid membantu jamaah untuk lebih fokus dan terbuka dalam menerima pembinaan. Kedua, mesjid memiliki fleksibilitas dalam metode dan materi pembinaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik jamaah. Ketiga, mesjid memiliki kontinuitas kegiatan yang memungkinkan proses pembinaan dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis. Keempat, mesjid memiliki komunitas yang solid dengan ikatan emosional dan spiritual yang kuat antar jamaahnya. Kelima, mesjid memiliki keteladanan langsung dari para tokoh agama dan pengurus yang dapat menjadi role model bagi jamaah. Karakteristik-karakteristik ini menjadikan mesjid sebagai institusi yang sangat efektif dalam pembinaan karakter Islami jika dikelola dengan optimal dan profesional.

Metode Pembinaan Karakter Islami

Pembinaan karakter Islami memerlukan metode yang tepat dan efektif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Al-Quran dan As-Sunnah memberikan berbagai metode pembinaan karakter yang telah terbukti efektivitasnya sepanjang sejarah Islam. Metode keteladanan (*uswatun hasanah*) merupakan metode yang paling efektif dalam pembinaan karakter karena manusia pada dasarnya adalah makhluk yang suka meniru dan meneladani. Rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah* memberikan teladan sempurna dalam seluruh aspek kehidupan. Metode ini mengharuskan para pembina karakter untuk terlebih dahulu memiliki karakter yang baik sebelum membina orang lain. Metode nasihat (*al-wa'zhu*) dilakukan melalui penyampaian nilai-nilai kebaikan dengan cara yang bijaksana, lemah lembut, dan menyentuh hati. Metode ini efektif untuk membangun kesadaran dan motivasi jamaah dalam mengamalkan nilai-nilai karakter Islami. Metode kisah (*al-qashash*) menggunakan cerita-cerita inspiratif dari Al-Quran, hadits, atau sejarah Islam untuk menyampaikan nilai-nilai karakter dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Metode pembiasaan (*al-ta'wid*) merupakan metode yang sangat penting dalam pembentukan karakter karena karakter terbentuk melalui pengulangan perilaku yang konsisten hingga menjadi kebiasaan. Metode ini dilakukan melalui program-program kegiatan rutin yang melibatkan jamaah secara aktif dalam pengamalan nilai-nilai karakter. Metode lingkungan (*al-bi'ah*) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter Islami. Lingkungan mesjid yang Islami dengan segala fasilitas dan suasananya dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter jamaah. Metode dialog dan diskusi (*al-hiwar wa al-munaqasyah*) memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Metode ini efektif untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis jamaah. Metode aplikasi langsung (*al-tatbiq al-'amali*) mengajak jamaah untuk langsung mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata melalui berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Kombinasi berbagai metode ini akan memberikan hasil yang optimal dalam pembinaan karakter Islami.

METODE PELAKSANA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan komprehensif tentang proses penguatan karakter Islami pada jamaah Mesjid Nurul Amal di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha untuk memahami fenomena sosial dan keagamaan secara natural dan holistik dengan mengeksplorasi makna, interpretasi, dan pengalaman subjektif para informan. Penelitian deskriptif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan kondisi faktual tentang program-program pembinaan karakter Islami yang dilaksanakan di Mesjid Nurul

Amal, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, serta menganalisis dampak program terhadap karakter jamaah. Lokasi penelitian ditetapkan di Mesjid Nurul Amal Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu dengan pertimbangan bahwa mesjid ini memiliki program pembinaan karakter yang cukup komprehensif dan telah berjalan dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga dapat memberikan data yang kaya dan mendalam tentang proses penguatan karakter Islami.

Subjek penelitian dalam studi ini dipilih secara purposive sampling dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian meliputi tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Bogak Besar yang berperan sebagai pembina dan koordinator berbagai kegiatan keagamaan. Para tokoh agama dipilih karena mereka memiliki pemahaman yang komprehensif tentang program-program pembinaan karakter yang dilaksanakan di desa dan memiliki pengalaman langsung dalam mengelola dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan. Perangkat desa termasuk kepala desa, sekretaris desa, dan ketua RT/RW juga menjadi subjek penelitian karena mereka berperan dalam mendukung dan memfasilitasi program-program pembinaan karakter di tingkat desa. Warga yang aktif dalam kegiatan keagamaan dari berbagai kategori usia dan profesi dipilih untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari dan persepsi mereka terhadap program-program pembinaan yang diikuti. Guru ngaji dan ustadz yang mengajar di berbagai kelompok pengajian juga menjadi subjek untuk mendapatkan perspektif tentang metode dan materi pembinaan yang efektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang terdiri dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai kegiatan keagamaan di Mesjid Nurul Amal seperti shalat berjamaah, kajian rutin, pengajian akhlak, pendidikan Al-Quran, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Observasi ini bertujuan untuk memahami proses pembinaan karakter secara natural dan mendapatkan data tentang partisipasi jamaah, metode pembinaan yang digunakan, dan atmosfer kegiatan. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam penggalian informasi. Wawancara dilakukan dengan seluruh subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang persepsi, pengalaman, dan evaluasi mereka terhadap program pembinaan karakter. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen tertulis seperti program kerja mesjid, laporan kegiatan, materi kajian, dan dokumentasi foto berbagai aktivitas untuk mendukung dan melengkapi data dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini meliputi identifikasi tema-tema utama, kategorisasi data berdasarkan aspek-aspek karakter Islami, dan eliminasi data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram yang memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penyajian data disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian yaitu program pembinaan karakter, implementasi nilai-nilai karakter, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap jamaah. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses verifikasi dilakukan dengan melakukan crosscheck data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mesjid Nurul Amal dan Karakteristik Jamaah

Mesjid Nurul Amal yang berlokasi di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, merupakan mesjid yang telah berdiri sejak tahun 1985 dan menjadi pusat kegiatan keagamaan utama bagi masyarakat desa. Mesjid ini memiliki luas bangunan sekitar 500 meter persegi dengan kapasitas jamaah hingga 300 orang, dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti perpustakaan mini, ruang diskusi, tempat wudhu yang memadai, dan sound system yang baik. Struktur organisasi mesjid terdiri dari takmir yang dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh sekretaris, bendahara, serta koordinator bidang-bidang kegiatan seperti bidang pendidikan dan dakwah, bidang sosial kemasyarakatan, bidang pemeliharaan sarana prasarana, dan bidang keuangan. Kepengurusan mesjid dipilih melalui musyawarah jamaah setiap tiga tahun sekali dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Imam dan khatib mesjid terdiri dari lima orang yang bergantian bertugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan kualifikasi pendidikan agama yang memadai dan pengalaman dalam bidang

dakwah dan pembinaan masyarakat. Visi Mesjid Nurul Amal adalah menjadi pusat pembinaan karakter Islami dan peradaban masyarakat Desa Bogak Besar, sementara misinya adalah menyelenggarakan kegiatan ibadah, pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Karakteristik jamaah Mesjid Nurul Amal sangat beragam dari segi usia, profesi, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh, jamaah rutin mesjid berjumlah sekitar 250 orang yang terdiri dari berbagai kalangan masyarakat desa. Dari segi usia, jamaah terdiri dari anak-anak dan remaja (15%), dewasa muda usia 20-40 tahun (30%), dewasa menengah usia 41-60 tahun (35%), dan lansia di atas 60 tahun (20%). Komposisi gender menunjukkan bahwa jamaah laki-laki sedikit lebih dominan (55%) dibandingkan jamaah perempuan (45%), terutama dalam kegiatan shalat berjamaah dan kajian malam. Dari segi profesi, jamaah terdiri dari petani (40%), pedagang (25%), pegawai negeri dan swasta (20%), guru dan tenaga pendidik (10%), serta profesi lainnya (5%). Tingkat pendidikan jamaah bervariasi mulai dari lulusan sekolah dasar (30%), SMP (25%), SMA (30%), hingga perguruan tinggi (15%). Keragaman karakteristik jamaah ini memberikan dinamika tersendiri dalam program pembinaan karakter karena memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

Program Pembinaan Karakter Islami di Mesjid Nurul Amal

Program pembinaan karakter Islami di Mesjid Nurul Amal dirancang secara komprehensif dan sistematis untuk mencakup berbagai aspek karakter Islam sesuai dengan kebutuhan jamaah. Program utama yang dilaksanakan adalah kajian rutin mingguan yang diselenggarakan setiap malam Jumat dengan tema yang bervariasi seputar aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Kajian ini dipandu oleh imam mesjid dan kadang-kadang menghadirkan pemateri tamu dari luar desa untuk memberikan perspektif yang lebih luas. Materi kajian disusun secara tematik dan berkesinambungan sehingga jamaah mendapatkan pemahaman yang utuh tentang nilai-nilai Islam. Metode penyampaian menggunakan ceramah interaktif dengan sesi tanya jawab yang memungkinkan jamaah untuk berpartisipasi aktif dan mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Program kedua adalah pendidikan Al-Quran yang terdiri dari Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) untuk anak-anak, kelas tahfidz untuk remaja, dan kelompok tilawah untuk dewasa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran, pemahaman makna, dan implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan. Jadwal kegiatan disesuaikan dengan kesibukan masing-masing kelompok umur, dengan TPA dilaksanakan setiap sore hari, kelas tahfidz setiap pagi setelah shalat Subuh, dan kelompok tilawah setiap malam setelah shalat Isya.

| No | Program Kegiatan | Jadwal Pelaksanaan | Target Jamaah | Materi Utama | Metode |
|----|-----------------------|-------------------------|----------------------|------------------------------------|-----------------------|
| 1 | Kajian Rutin Mingguan | Setiap Malam Jumat | Jamaah Dewasa | Aqidah, Ibadah, Akhlak, Muamalah | Ceramah Interaktif |
| 2 | TPA Anak-anak | Senin-Kamis Sore | Anak-anak 6-12 tahun | Baca Tulis Al-Quran, Akhlak Dasar | Pembelajaran Klasikal |
| 3 | Tahfidz Remaja | Setiap Hari Ba'da Subuh | Remaja 13-18 tahun | Hafalan Al-Quran, Tafsir Sederhana | Metode Talaqqi |
| 4 | Kelompok Tilawah | Setiap Malam Ba'da Isya | Jamaah Dewasa | Tilawah, Tajwid, Makharijul Huruf | Praktik Langsung |
| 5 | Pengajian Ibu-ibu | Setiap Rabu Pagi | Jamaah Perempuan | Fiqh Wanita, Pendidikan Anak | Diskusi Kelompok |
| 6 | Kajian Pemuda | Setiap Sabtu Malam | Pemuda 18-30 tahun | Kepemimpinan, Kewirausahaan Islam | Workshop |
| 7 | Kegiatan Sosial | Sesuai Kebutuhan | Seluruh Jamaah | Gotong Royong, Bakti Sosial | Praktik Lapangan |
| 8 | Peringatan Hari Besar | Sesuai Kalender Islam | Seluruh Jamaah | Sejarah Islam, Keteladanan | Seminar dan Lomba |

Program ketiga adalah pengajian khusus untuk ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Rabu pagi dengan fokus pada materi fiqh wanita, pendidikan anak dalam perspektif Islam, dan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Program ini sangat diminati karena memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang sering dihadapi oleh para ibu dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok yang memungkinkan sharing pengalaman antar peserta dan pembahasan kasus-kasus nyata. Program keempat adalah kajian khusus pemuda yang diselenggarakan setiap

malam Minggu dengan materi yang disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan generasi muda seperti kepemimpinan dalam Islam, kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam, dan membangun keluarga sakinah. Program ini menggunakan metode workshop dan diskusi interaktif untuk mengembangkan kapasitas dan keterampilan pemuda dalam menghadapi kehidupan modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Program kelima adalah kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti bakti sosial, gotong royong, santunan anak yatim, dan bantuan untuk keluarga kurang mampu. Program ini bertujuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter Islam seperti kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab kemasyarakatan dalam tindakan nyata.

Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Kehidupan Jamaah

Implementasi nilai-nilai karakter Islami pada jamaah Mesjid Nurul Amal dapat diamati melalui berbagai indikator perubahan perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aqidah sebagai fondasi karakter Islami menunjukkan penguatan yang signifikan ditandai dengan meningkatnya kesadaran jamaah tentang tauhid dan implementasinya dalam kehidupan. Jamaah menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep ketergantungan kepada Allah SWT dalam segala urusan, yang tercermin dalam sikap tawakal dan optimisme menghadapi berbagai tantangan hidup. Praktik ibadah jamaah juga mengalami peningkatan kualitas, tidak hanya dalam aspek kuantitas kehadiran di mesjid, tetapi juga dalam penghayatan dan konsistensi pelaksanaan ibadah. Shalat berjamaah yang awalnya hanya diikuti oleh jamaah senior, kini mulai diikuti oleh generasi muda dengan kesadaran sendiri. Pelaksanaan sunnah-sunnah Rasulullah seperti shalat dhuha, witr, dan puasa sunnah juga mulai menjadi kebiasaan bagi sebagian besar jamaah. Peningkatan dalam aspek ibadah ini tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga disertai dengan pemahaman hikmah dan makna spiritual dari setiap ibadah yang dilaksanakan.

Aspek akhlak menunjukkan transformasi yang paling nyata dalam kehidupan jamaah Mesjid Nurul Amal. Hubungan antar jamaah menjadi lebih harmonis dengan menguatnya nilai-nilai persaudaraan, saling menghormati, dan tolong-menolong. Konflik dan perselisihan yang sebelumnya sering terjadi antar warga desa mengalami penurunan signifikan, digantikan dengan budaya musyawarah dan penyelesaian masalah secara kekeluargaan. Nilai kejujuran mulai mengakar dalam transaksi ekonomi masyarakat, ditandai dengan berkurangnya praktik-praktik curang dalam perdagangan dan meningkatnya kepercayaan antar sesama warga. Kepedulian sosial jamaah juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, bantuan untuk keluarga kurang mampu, dan solidaritas dalam menghadapi musibah yang menimpa warga desa. Nilai amanah dan tanggung jawab mulai terinternalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pekerjaan, keluarga, maupun organisasi kemasyarakatan. Para jamaah menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka, serta lebih berhati-hati dalam menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.

Aspek muamalah atau interaksi sosial ekonomi jamaah juga mengalami perbaikan yang mencolok setelah mengikuti program pembinaan karakter di mesjid. Praktik ekonomi syariah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Jamaah mulai menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir, serta berusaha menerapkan prinsip keadilan dalam berbisnis. Terbentuknya kelompok arisan syariah dan koperasi simpan pinjam berbasis syariah menjadi bukti nyata implementasi nilai-nilai muamalah Islami dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Hubungan kekeluargaan antar jamaah juga menguat, ditandai dengan tradisi saling mengunjungi ketika ada yang sakit, turut berduka cita ketika ada yang meninggal, dan berbagi kebahagiaan ketika ada perayaan. Nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan juga mulai menguat, meskipun mayoritas masyarakat beragama Islam, namun mereka tetap menunjukkan sikap respek terhadap minoritas non-Muslim di desa tersebut. Implementasi karakter Islami ini tidak berjalan tanpa tantangan, namun komitmen jamaah untuk terus belajar dan memperbaiki diri menjadi modal utama keberhasilan program pembinaan karakter di Mesjid Nurul Amal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembinaan Karakter

Keberhasilan program pembinaan karakter Islami di Mesjid Nurul Amal didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling bersinergis. Faktor pendukung utama adalah antusiasme dan komitmen yang tinggi dari jamaah untuk mengikuti berbagai program keagamaan yang diselenggarakan. Kesadaran jamaah tentang pentingnya pembinaan karakter sebagai bekal menghadapi tantangan zaman modern menjadi motivasi intrinsik yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Dukungan dari tokoh masyarakat dan aparat desa juga menjadi faktor penting yang memberikan legitimasi dan dorongan moral bagi pelaksanaan program. Kepala desa dan perangkat desa menunjukkan komitmen yang tinggi dengan memberikan bantuan fasilitas dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan mesjid. Keberadaan ustadz dan pemateri yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang dakwah menjadi aset berharga yang

memastikan kualitas materi dan metode pembinaan. Para ustadz tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mumpuni, tetapi juga kemampuan komunikasi yang baik dan dapat menyesuaikan penyampaian materi dengan karakteristik jamaah. Sarana dan prasarana mesjid yang memadai juga mendukung kelancaran pelaksanaan program, mulai dari ruang yang nyaman, sound system yang baik, perpustakaan, hingga fasilitas penunjang lainnya.

Tradisi keagamaan yang sudah mengakar dalam masyarakat Desa Bogak Besar menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam mendukung program pembinaan karakter. Budaya gotong royong, saling tolong-menolong, dan menghormati tokoh agama telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak lama, sehingga program-program mesjid dapat berjalan dengan lebih mudah karena selaras dengan nilai-nilai yang sudah ada. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penting, dimana orang tua mendorong anak-anak mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan keluarga. Jejaring sosial yang kuat antar jamaah memungkinkan terjadinya proses belajar dan penguatan karakter secara informal melalui interaksi sehari-hari. Lokasi mesjid yang strategis dan mudah dijangkau oleh seluruh warga desa juga menjadi faktor pendukung yang memudahkan partisipasi jamaah. Komitmen pengurus mesjid yang tinggi dalam mengelola dan mengembangkan program secara berkelanjutan menjadi tulang punggung keberhasilan. Para pengurus tidak hanya bekerja secara sukarela tetapi juga terus berupaya meningkatkan kapasitas dan kualitas program melalui evaluasi dan inovasi berkelanjutan. Dukungan finansial dari jamaah melalui infaq, sedekah, dan zakat juga memungkinkan program berjalan dengan lancar tanpa terkendala masalah dana.

Meskipun memiliki banyak faktor pendukung, program pembinaan karakter di Mesjid Nurul Amal juga menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang perlu diatasi. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu jamaah yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan pedagang dengan jadwal yang tidak menentu. Kegiatan bertani yang tergantung pada musim dan cuaca sering kali berbenturan dengan jadwal kegiatan mesjid, sehingga partisipasi jamaah menjadi tidak konsisten. Demikian pula dengan jamaah yang berprofesi sebagai pedagang, mereka seringkali harus mengutamakan aktivitas dagang dibanding kegiatan keagamaan, terutama pada hari-hari dan jam-jam tertentu yang merupakan waktu prime time bagi usaha mereka. Pengaruh teknologi modern, khususnya media sosial dan internet, mulai memberikan dampak negatif terhadap minat generasi muda untuk mengikuti kegiatan keagamaan konvensional. Generasi muda lebih tertarik dengan konten-konten digital yang instant dan menghibur dibandingkan dengan kajian keagamaan yang memerlukan konsentrasi dan waktu yang relatif lama. Game online dan media sosial menjadi kompetitor yang kuat dalam memperebutkan perhatian generasi muda, sehingga partisipasi mereka dalam program pembinaan karakter menjadi menurun.

Tantangan globalisasi dan modernisasi juga mulai mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat desa. Nilai-nilai individualisme dan materialisme mulai menggeser nilai-nilai kolektivisme dan spiritualisme yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat pedesaan. Pengaruh budaya luar melalui televisi, internet, dan migrasi tenaga kerja ke kota-kota besar membawa perubahan nilai dan orientasi hidup yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai karakter Islami. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang dakwah dan pembinaan karakter juga menjadi hambatan, karena tidak semua pengurus mesjid memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai. Hal ini berimplikasi pada kualitas materi dan metode pembinaan yang kadang-kadang kurang variatif dan inovatif. Keterbatasan dana untuk menghadirkan pemateri dari luar atau mengadakan program-program yang memerlukan biaya besar juga menjadi kendala dalam pengembangan program. Perbedaan pemahaman keagamaan antar jamaah kadang-kadang menimbulkan perdebatan yang dapat mengganggu harmonisasi dan fokus program pembinaan karakter.

Dampak dan Perubahan yang Terjadi pada Jamaah

Program pembinaan karakter Islami di Mesjid Nurul Amal telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan jamaah dan masyarakat Desa Bogak Besar secara umum. Dampak yang paling mencolok adalah perubahan dalam aspek spiritualitas jamaah yang tercermin dalam peningkatan kualitas ibadah dan kedekatan dengan Allah SWT. Jamaah menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam pelaksanaan shalat lima waktu, dengan tingkat kehadiran shalat berjamaah di mesjid yang mengalami peningkatan sekitar 40% dalam dua tahun terakhir. Kualitas bacaan Al-Quran jamaah juga mengalami perbaikan yang signifikan, dimana sekitar 70% jamaah dewasa kini dapat membaca Al-Quran dengan tartil dan memahami makna dasar ayat-ayat yang sering dibaca. Program tahfidz untuk remaja telah menghasilkan 15 orang hafidz dan hafidzah dengan hafalan minimal 5 juz, yang kemudian menjadi tutor bagi adik-adik mereka di TPA. Kesadaran jamaah untuk melaksanakan ibadah-ibadah sunnah seperti shalat dhuha, qiyamul lail, dan puasa sunnah juga mengalami peningkatan yang menggembirakan. Peningkatan dalam aspek spiritual ini tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga kualitatif, dimana jamaah menunjukkan penghayatan yang lebih mendalam terhadap makna dan hikmah ibadah yang mereka laksanakan.

Dampak dalam aspek sosial kemasyarakatan juga sangat nyata dan dapat dirasakan oleh seluruh warga desa. Tingkat kriminalitas di Desa Bogak Besar mengalami penurunan yang signifikan, dengan tidak ada kasus pencurian, perkelahian, atau tindak kriminal lainnya dalam satu tahun terakhir. Hal ini kontras dengan kondisi beberapa tahun sebelumnya dimana masih sering terjadi kasus-kasus kriminal ringan. Konflik dan perselisihan antar warga juga mengalami penurunan drastis, digantikan dengan budaya musyawarah dan penyelesaian masalah secara kekeluargaan. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau masalah antar warga, masyarakat lebih memilih untuk mendiskusikannya di mesjid dengan mediasi tokoh agama dan pengurus mesjid. Solidaritas sosial mengalami penguatan yang luar biasa, terlihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang mencapai 85% dari total kepala keluarga. Tradisi saling membantu ketika ada warga yang mengalami musibah, menikahkan anak, atau membangun rumah menjadi semakin menguat dan terorganisir dengan baik. Program bantuan sosial yang dikelola mesjid untuk keluarga kurang mampu, anak yatim, dan lansia terlantar berjalan dengan lancar berkat dukungan dan partisipasi aktif seluruh jamaah.

| Aspek Perubahan | Sebelum Program | Setelah Program | Persentase Peningkatan |
|--------------------------------|------------------|------------------|------------------------|
| Kehadiran Shalat Berjamaah | 150 jamaah | 210 jamaah | 40% |
| Kemampuan Baca Al-Quran | 40% jamaah | 70% jamaah | 75% |
| Partisipasi Gotong Royong | 60% KK | 85% KK | 42% |
| Kasus Kriminalitas (per tahun) | 8-10 kasus | 0-1 kasus | Penurunan 90% |
| Konflik Antar Warga | 5-7 kasus | 1-2 kasus | Penurunan 70% |
| Kegiatan Sosial Mesjid | 2 kegiatan/bulan | 6 kegiatan/bulan | 200% |
| Hafidz/Hafidzah | 2 orang | 15 orang | 650% |
| Kelompok Kajian | 1 kelompok | 4 kelompok | 300% |

Dampak ekonomi dari program pembinaan karakter juga mulai terasa meskipun belum secara masif. Terbentuknya kelompok usaha berbasis syariah dan koperasi simpan pinjam tanpa bunga telah membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi jamaah. Nilai-nilai kejujuran dan amanah yang terinternalisasi dalam kehidupan jamaah telah meningkatkan kepercayaan dalam transaksi bisnis, sehingga banyak usaha mikro dan kecil yang berkembang pesat karena mendapat dukungan modal dan pasar dari sesama jamaah. Praktik ekonomi syariah seperti penghindaran riba, gharar, dan maysir mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih dalam skala terbatas. Kebiasaan menabung dan berinvestasi secara syariah juga mulai berkembang di kalangan jamaah, dengan bantuan edukasi dan pendampingan dari pengurus mesjid yang memiliki pengetahuan tentang ekonomi Islam. Tradisi zakat, infaq, dan sedekah mengalami revitalisasi yang luar biasa, dimana jamaah tidak lagi memandang zakat hanya sebagai kewajiban ritual tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Dana zakat yang terkumpul dan dikelola mesjid telah disalurkan untuk program beasiswa, modal usaha mikro, bantuan kesehatan, dan renovasi rumah tidak layak huni bagi keluarga kurang mampu.

Evaluasi dan Pengembangan Program Kedepan

Berdasarkan hasil evaluasi menyeluruh terhadap program pembinaan karakter Islami di Mesjid Nurul Amal, dapat diidentifikasi berbagai kelebihan dan kekurangan yang menjadi dasar untuk pengembangan program di masa mendatang. Kelebihan utama program ini adalah komprehensivitas materi yang mencakup seluruh aspek karakter Islam, mulai dari aqidah, ibadah, akhlak, hingga muamalah. Pendekatan yang digunakan juga cukup variatif dengan mengombinasikan metode ceramah, diskusi, praktik langsung, dan keteladanan. Konsistensi pelaksanaan program menjadi kekuatan lain, dimana semua kegiatan berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan mendapat dukungan penuh dari pengurus mesjid. Adaptabilitas program terhadap kebutuhan dan karakteristik jamaah juga menjadi nilai plus, dimana materi dan metode dapat disesuaikan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Keterlibatan seluruh komponen masyarakat mulai dari anak-anak hingga lansia membuat program ini memiliki dampak yang luas dan berkelanjutan. Integrasi antara pembelajaran teoritis dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi keunggulan yang membedakan program ini dari program serupa di tempat lain.

Namun demikian, beberapa kelemahan juga teridentifikasi dan perlu mendapat perhatian untuk perbaikan di masa mendatang. Ketergantungan yang tinggi pada beberapa tokoh kunci dalam pelaksanaan program menjadi kelemahan yang berpotensi mengganggu keberlanjutan jika tokoh-tokoh tersebut berhalangan. Kurangnya dokumentasi dan sistem monitoring yang sistematis membuat evaluasi dampak program menjadi kurang akurat dan objektif. Keterbatasan dalam

pemanfaatan teknologi modern untuk mendukung program pembinaan juga menjadi kelemahan, terutama dalam menjangkau generasi muda yang sudah akrab dengan teknologi digital. Belum adanya kurikulum terstruktur dan sistem penilaian yang baku membuat progres pembelajaran jamaah sulit diukur secara objektif. Koordinasi antar berbagai program kadang-kadang kurang optimal, sehingga terjadi overlap atau gap dalam materi pembinaan. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan program juga masih terbatas, padahal mereka merupakan komponen penting dalam pembinaan karakter keluarga.

Rencana pengembangan program kedepan disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis kebutuhan jamaah serta tantangan zaman yang semakin kompleks. Pertama, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas utama melalui program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengurus mesjid, ustadz, dan tokoh masyarakat. Kerjasama dengan perguruan tinggi Islam dan lembaga dakwah akan dijalin untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para pembina. Kedua, integrasi teknologi dalam program pembinaan akan dilakukan melalui pengembangan aplikasi mobile, website mesjid, dan pemanfaatan media sosial untuk menjangkau jamaah yang lebih luas terutama generasi muda. Sistem pembelajaran online dan hybrid akan dikembangkan untuk memberikan fleksibilitas bagi jamaah yang memiliki keterbatasan waktu. Ketiga, penyusunan kurikulum terstruktur dan sistem evaluasi yang komprehensif akan dilakukan untuk memastikan kualitas dan kontinuitas pembelajaran. Modul-modul pembelajaran akan disusun secara bertingkat sesuai dengan level pemahaman dan kebutuhan jamaah.

Keempat, pengembangan jejaring dan kemitraan dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan mesjid-mesjid lain akan diperkuat untuk sharing best practices dan sumber daya. Kelima, diversifikasi program akan dilakukan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan baru yang lebih menarik dan relevan seperti program kewirausahaan syariah, konseling keluarga Islami, dan pembinaan remaja berbasis minat dan bakat. Keenam, sistem dokumentasi dan monitoring evaluasi yang lebih sistematis akan dikembangkan untuk memastikan akuntabilitas dan continuous improvement program. Database jamaah, sistem pelaporan kegiatan, dan indikator kinerja akan dibangun untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Ketujuh, pemberdayaan ekonomi jamaah akan menjadi fokus baru dengan mengembangkan unit-unit usaha ekonomi kreatif berbasis syariah dan program pemberdayaan keluarga kurang mampu. Rencana-rencana ini akan diimplementasikan secara bertahap dengan melibatkan seluruh stakeholder dan mempertimbangkan kapasitas dan sumber daya yang tersedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang penguatan karakter Islami pada jamaah Mesjid Nurul Amal di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu menunjukkan hasil yang sangat positif dan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pembinaan karakter berbasis masjid. Program pembinaan karakter yang dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan telah berhasil memperkuat karakter Islami jamaah dalam berbagai aspek kehidupan. Implementasi nilai-nilai aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah telah terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari jamaah dan memberikan dampak positif yang nyata bagi kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan yang variatif dan adaptif terhadap karakteristik jamaah telah memungkinkan program ini mencapai efektivitas yang tinggi dengan tingkat partisipasi yang memuaskan dari berbagai kalangan usia dan profesi. Dukungan dari berbagai stakeholder termasuk pengurus mesjid, tokoh masyarakat, aparat desa, dan keluarga jamaah telah menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Sarana prasarana yang memadai dan komitmen yang tinggi dari para pengelola program juga turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan karakter.

Dampak program pembinaan karakter Islami terhadap jamaah Mesjid Nurul Amal sangat komprehensif dan multidimensional. Dalam aspek spiritualitas, terjadi peningkatan kualitas ibadah, konsistensi dalam pelaksanaan ajaran agama, dan penguatan hubungan dengan Allah SWT. Aspek sosial kemasyarakatan menunjukkan penurunan tingkat kriminalitas, penguatan solidaritas sosial, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan gotong royong. Aspek ekonomi mulai menunjukkan transformasi dengan diterapkannya prinsip-prinsip ekonomi syariah dan terbentuknya kelompok-kelompok usaha berbasis nilai Islam. Aspek keluarga dan pendidikan anak juga mengalami perbaikan dengan meningkatnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga. Perubahan-perubahan positif ini tidak hanya bersifat sementara tetapi menunjukkan tren yang berkelanjutan dan semakin menguat seiring dengan berjalannya waktu dan konsistensi program.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan seperti keterbatasan waktu jamaah, pengaruh teknologi modern, dan tantangan globalisasi, program pembinaan karakter di Mesjid Nurul Amal tetap dapat berjalan dengan baik berkat komitmen dan adaptabilitas yang tinggi dari para pengelola program. Strategi-strategi yang dikembangkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut menunjukkan kemampuan inovasi dan problem solving yang baik. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga memungkinkan terjadinya perbaikan dan pengembangan program yang responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman. Rencana pengembangan program kedepan yang meliputi peningkatan SDM, integrasi teknologi, penyusunan kurikulum terstruktur, dan diversifikasi program menunjukkan visi yang jelas dan strategis untuk keberlanjutan dan peningkatan kualitas program. Model pembinaan karakter yang telah berhasil diterapkan di Mesjid Nurul Amal ini memiliki potensi besar untuk direplikasi dan diadaptasi di komunitas muslim lainnya dengan penyesuaian sesuai konteks lokal masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1939. *Ihya Ulumuddin*. Juz III. Kairo: Maktabah wa Mathba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh.
- Al-Nawawi, Imam. 2015. *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ibnu Miskawaih. 1994. *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq*. Beirut: Maktabah al-Hayah.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Third Edition. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Quthb, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.